

STUDI KOMPARATIF PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI GAYA SISWA KELAS IV SDI KUANINO 3

Deni Aryanto Baitanu¹, Heryon Bernard Mbuik², Yulsy Marselina Nitte³

Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia ^{1,2,3}

¹denibaitanu@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com, ³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject of style material in grade IV of SDI Kuanino 3, which is caused by the use of conventional learning models that do not actively involve students. This study aims to determine the difference in effectiveness between cooperative learning and conventional learning in improving student learning outcomes. The method used is quantitative research with a quasi-experimental design. The research population amounted to 32 students who were divided into two groups, namely the experimental class (16 students) who used cooperative learning and the control class (16 students) who used conventional learning. The data collection technique uses tests (pretest and posttest), while data analysis uses t-test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 89.50 higher than the control class of 68.19. The results of the hypothesis test showed that the significance value of $0.000 < 0.05$ and the value of t-count (-13.430) was greater than the t-table (2.042), so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that cooperative learning is more effective than conventional learning in improving the learning outcomes of social studies style material for grade IV students of SDI Kuanino 3.

Keywords: cooperative learning, conventional learning, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi gaya di kelas IV SDI Kuanino 3, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 32 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (16 siswa) yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol (16 siswa) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pretest dan posttest), sedangkan analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai

posttest kelas eksperimen sebesar 89,50 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,19. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t -hitung (-13,430) lebih besar dari t -tabel (2,042), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi gaya siswa kelas IV SDI Kuanino 3.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, pembelajaran konvensional, hasil belajar

A. Pendahuluan

Bagian dasar dalam artikel ini diawali dengan latar belakang yang menggambarkan fenomena permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi gaya, belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai siswa serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi nyata menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam.

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan

melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, seperti model pembelajaran eksperimen, agar siswa dapat memahami konsep melalui kegiatan praktik dan pengamatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran eksperimen dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat konsep pembelajaran aktif yang didukung oleh teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan

dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, di mana terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDI Kuanino 3, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 89,50, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,19, dengan selisih 21,31.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung = -13,430 lebih besar dari t-tabel = 2,042, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti pembelajaran kooperatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi gaya dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui kerja sama dalam kelompok, saling bertukar ide, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Robert Edward Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar

siswa karena adanya interaksi sosial dan tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat, khususnya pembelajaran kooperatif, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
1	67.7	5,9	89.5	3,0	0,6	3.0
6	5	2	0	8	7	7

Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
1	48.1	7,9	68,1	7,6	0,3	5.5
6	2	3	9	8	5	5

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS materi gaya di kelas IV SDI Kuanino 3 Kupang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest serta nilai N-Gain pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi gaya di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong keaktifan dan kerja sama antar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan

menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok agar pemahaman materi menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar, atau pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, RE (2015). *Pembelajaran kooperatif: Teori, penelitian, dan*

praktik (edisi ke-2). Boston, MA:
Allyn & Bacon.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.